

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TUNAS UNGGUL HANDAYANI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

TUNAS UNGGUL HANDAYANI TRAINING PROGRAM EVALUATION OF GUNUNGGKIDUL REGENCY

Oleh: Andika Irfan Fadhlurrohman, Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (email: Andikairff@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komponen program Diklat Tunas Unggul Handayani Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari: Konteks, Masukan, Proses, dan Hasil. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Komponen konteks Latar belakang, tujuan, dan sasaran diklat berdasarkan skor dikategorikan baik. Tujuan diadakanya program diklat yaitu sebagai upaya peningkatan kompetensi masyarakat Kab. Gunungkidul. 2) Komponen masukan terkait kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta, terkait penyelenggaraan dan pengajar baik, Perlu diperjelas untuk kualifikasi dan kompetensinya dilengkapi dengan sertifikat pelatihan, pembiayaan sudah di kelola secara transparan kemudian sarana dan prasarana pendukung sudah baik tetapi perlu ditingkatkan kelengkapannya. 3) Komponen proses terkait pelaksanaan diklat secara metode media pembelajaran sudah baik, pengorganisasian terkait persiapan dan pelaksanaan terstruktur dengan baik, hanya evaluasi yang dilakukan belum secara menyeluruh dan terstruktur.

4) Komponen produk terkait hasil diklat ketercapaian tujuan yaitu peningkatan secara kompetensi baik akademik maupun non akademik.

Kata Kunci: *evaluasi program, tunas unggul handayani, program diklat*

Abstract

This study aims to evaluate the components of the Tunas Unggul Handayani Training Program in Gunungkidul Regency, which consists of Context, Input, Process, and Results. This study uses the CIPP evaluation model.

The results showed that; 1) The context component of the background, objectives, and goals of the education and training based on scores is categorized as good. The purpose of the education and training program is as an effort to increase the competence of the people of Kab. Gunungkidul. 2) Input components related to the curriculum following the needs of participants, related to the organization and good instructors. It needs to be clarified for qualifications and competencies, completed with training certificates, financing has been managed transparently and supporting facilities and infrastructure are good but need to be improved. 3) Process components related to the implementation of education and training methods are already good learning media, organizing related preparation and implementation is well structured, only the evaluation is not done thoroughly and structured. 4) Product components related to the results of the education and training achievement of the objectives namely competency improvement both academic and non-academic.

Keywords: Program Evaluation, Tunas Unggul Handayani, Education and Training Program

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan non formal salah satunya adalah pendidikan dan pelatihan, diharapkan dengan adanya pendidikan dan pelatihan memperbaiki

penampilan/kemampuan individu atau kelompok bertujuan untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan merupakan aktivitas yang disusun atau dirancang sebagai upaya meningkatkan kemampuan pegawai meliputi keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan sikap yang berorientasi pada pencapaian tujuan sebuah organisasi. Salah satu cara pengembangan sumber daya manusia yang berkompeten pemerintah kabupatengunungkidul menyelenggarakan program diklat Tunas Unggul Handayani yang kegiatannya berkoordinasi dengan POLDA DIY. Tunas Unggul Handayani adalah merupakan program pendidikan dan pelatihan bagi putra-putri daerah yang berminat menjadi anggota kepolisian, untuk dapat lolos seleksi dan menjadi calon SDM kepolisian yang handal dan bermutu. Gunungkidul menjadi *pilot project* dalam kegiatan ini. Diklat Tunas Unggul Handayani ini juga sebagai upaya proaktif POLRI dalam upaya rekrutmen anggota dengan cara jemput bola ke daerah, dalam mencari calon anggota kepolisian yang berkualitas. Pendidikan dan pelatihan memiliki maksud dan tujuan untuk memperbaiki

dan meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia melalui berbagai program-program yang telah diselenggarakan oleh POLRI bekerja sama dengan Dinas Dikpora Kab. Gunungkidul. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Polda D.I. Yogyakarta dengan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Nomor: 415.4/KB/13/2017 dan Nomor: B/4/X/2017 tanggal 3 Oktober 2017 tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia dan Pemeliharaan Kemanan dan Ketertiban Masyarakat di Kabupaten Gunungkidul, yang rencananya akan diselenggarakan selama 3 tahun sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa masih banyak putra putri daerah Gunungkidul yang mempunyai potensi untuk menjadi anggota POLRI tetapi dalam faktanya di lapangan, banyak peserta non diklat yang gugur selama menjalani proses seleksi. Hal ini disebabkan karena peserta seleksi tersebut kurang memiliki kesiapan baik fisik maupun nonfisiknya. Kemudian juga diungkapkan bahwa kebutuhan anggota POLRI di wilayah Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2018 dan tahun-tahun selanjutnya akan terus bertambah. Didukung dengan sistem baru zonasi, yaitu anggota yang telah selesai pendidikan POLRI akan ditempatkan atau ditugaskan di daerah asal domisilinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) oleh Stufelbeam (2014). Peneliti menitikberatkan dalam aspek kualitatif. Berdasarkan data yang dibutuhkan, tentunya penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan memberikan

penilaian terhadap keadaan konteks, masukan, proses, dan hasil Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Tunas Unggul Handayani. Teknik

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di tempat penyelenggaraan diklat Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul yang beralamat di Jalan Pemuda No.32 Rejosari, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55951 dan di BKPPD Kab. Gunungkidul yang bertempat di Jalan Veteran No.32, Kepek, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian evaluasi program diklat ini yaitu dimulai pada tanggal 26 November tahun 2018 sampai dengan 17 Desember 2018.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek (informan) penelitian yang diperlukan sebagai pemberi keterangan atau penjelasan data penelitian adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program diklat ini yaitu: Penyelenggara, pengajar dan peserta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah, peneliti meninjau langsung proses pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan Tunas Unggul Handayani yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul yang bekerjasama dengan Polda DIY. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, M.B, A. M, Huberman, A.M & Saldana, J (2014: 12-14) bahwa analisis data dilakukan setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Context (konteks) Program Diklat Tunas Unggul Handayani

Aspek konteks yang diteliti pada program diklat ini adalah latar belakang, tujuan, dan sasaran diklat tersebut dilaksanakan. Pembahasan aspek konteks pada program Diklat Tunas Unggul Handayani adalah sebagai berikut.

a. Latar Belakang Program Diklat Tunas Unggul Handayani

Latar belakang suatu program menentukan bagi penyelenggara bertujuan untuk apakah diperlukan dan kebermanfaatannya suatu program tersebut dijalankan. Berdasarkan hasil observasi yang ada di lapangan bahwa sumber daya manusia yang diterima ketika pendaftaran penerimaan POLRI masih banyak yang tidak diterima dan tidak lolos sehingga mengalami kekurangan sumber daya manusia khususnya POLRI yang ada di Gunungkidul.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa program diklat ini diselenggarakan sebagai bagian dari upaya berdasarkan realita yang ada di dalam masyarakat. Berangkat dari itu maka Pemda Gunungkidul dan Polda DIY sepakat untuk bekerjasama meningkatkan sumber daya manusia melalui diklat Tunas Unggul Handayani. Langkah strategis dilakukan oleh Pemda Gunungkidul dan POLDA DIY dengan perjanjian kerjasama antara Polda D.I.Yogyakarta

dengan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Nomor: 415.4/PK/27/2017 dan Nomor: B/1/X/2017 tentang Pembinaan Pemuda “Tunas Unggul Handayani” di Kabupaten Gunungkidul menjadi dasar hukum untuk mendukung terselenggaranya program diklat. program diklat Tunas Unggul Handayani sudah dilakukan sesuai dengan latar belakang yang ada dan tujuan yang akan dicapai maka evaluasi terhadap latar belakang sendiri tergolong **baik**, karena sudah sesuai dengan tujuan awal itu sendiri.

b. Tujuan dan Sasaran Program Diklat Tunas Unggul Handayani

Tujuan dan sasarannya adalah agar penerimaan sumber daya manusia untuk penerimaan POLRI di Kab. Gunungkidul meningkat sasarannya yang jelas adalah siswa yang duduk di kelas XII SMA/SMK. diutamakan postur tubuh yang menjadi syarat calon polisi juga harus menempati rangking 1-10 dalam kelas. Jadi disamping kompetensi akademik untuk kompetensi non akademik diutamakan juga. Hal tersebut membawa dampak positif untuk memotivasi yang lain agar dapat ikut meningkatkan kompetensinya. Selain itu juga upaya peningkatan bagi para calon yang mengikuti diklat agar siap secara akademik dan non akademik dalam mengikuti seleksi penerimaan kepolisian. Melihat pemaparan tujuan dan sasaran program di atas bahwa penyelenggara diklat Tunas Unggul Handayani dalam proses pelaksanaan diklat sesuai dengan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan terkait penerimaan POLRI dan juga mengedepankan sinergi antara tujuan dan sasaran program agar dapat efektif dan efisien dan juga upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia warga Gunungkidul. program diklat Tunas Unggul

Handayani sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran program maka terseleksi jumlah peserta 32 dari kuota 40 orang. Hal itu dikarenakan bahwa peserta yang terseleksi harus benar-benar sesuai dengan persyaratan dan pihak penyelenggara tidak ingin mengambil resiko dengan memenuhi kuota 40 tetapi dengan kualitas yang tidak sesuai persyaratan. Dari pemaparan di atas bahwa evaluasi terhadap aspek tujuan dan sasaran **baik** melihat masih adanya kuota yang tidak terisi 8 orang sehingga perlu adanya pembenahan pada diklat tahun yang akan datang. Salah satu pembenahan adalah sosialisasi yang lebih masif dan terstruktur.

2. Aspek Input (masukan) Program Diklat Tunas Unggul Handayani

a. Kurikulum Program Diklat Tunas Unggul Handayani

Kurikulum yang digunakan pada program diklat tunas unggul handayani adalah kurikulum yang dibuat oleh Polda DIY berdasarkan tes yang digunakan dalam tahap seleksi POLRI secara umum, kemudian ditambah masukkan oleh Dinas Dikpora Kab.Gunungkidul sebagai pelaksana diklat yang diberikan wewenang oleh Pemda Kab.Gunungkidul. Kurikulum yang disusun sendiri sudah berdasarkan sesuai dengan kebutuhan peserta yang didesain sesuai dengan kebutuhan test oleh Polda DIY. kurikulum yang digunakan oleh diklat tunas unggul handayani memiliki struktur, tujuan pembelajaran, standar kompetensi yang kemudian terbagi dalam materi pokok dan materi penunjang dan dijabarkan dalam silabus yang di aplikasikan oleh pengajar. Materi pokok terdiri dari jasmani, psikologi dan akademik, sedangkan materi penunjang yaitu kesehatan dan penelusuran kepribadian mental.

Tidak berhenti sampai pelaksanaan diklat penyelenggara juga mengadakan pembinaan intensif untuk peserta diluar jam sekolah untuk mematangkan materi yang sudah didapatkan dalam proses diklat.

Melihat kondisi tersebut sesuai dengan evaluasi yang sudah dilakukan bahwa terkait isi materi dan pengembangannya sudah sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang dibuat, kemudian penerapan dan melihat keterpenuhan syarat dan kriteria, maka hasil penilaian adalah **Baik**.

c. Sumber Daya Manusia

Komponen sumber daya manusia dalam penyelenggaraan diklat tunas unggul handayani terdiri dari penyelenggara, pengajar dan peserta.

1) Penyelenggara

Dalam penyelenggaraan diklat tunas unggul handayani terdapat suatu kepanitiaan khusus yang ditunjuk secara resmi dengan dikeluarkannya SK sebagai panitia penyelenggara diklat, Untuk jumlah panitia penyelenggara sendiri berjumlah sekitar 30 orang terdiri dari Polda DIY, Dinas Dikpora Kab. Gunungkidul dan Polres Gunungkidul. Dalam sisi penyelenggara disimpulkan terkait aspek *input* dalam sisi penyelenggara adalah **Sedang**. Hal yang Perlu diperbaiki dengan memberikan penyelenggara pelatihan untuk memiliki sertifikat Diklat Management Of Training, sehingga mampu melakukan penyelenggaraan diklat ke depannya secara efektif dan efisien.

2) Pengajar

pengajar diklat tunas unggul handayani terbagi menjadi tiga yaitu : tim dari POLDA DIY, Dinas Dikpora, dan Guru mata pelajaran yang ditunjuk secara khusus untuk pemberian materi akademik maupun non-akademik. Pembagiannya adalah akademik 2 orang dari guru SMA dan SMK,

pengetahuan umum 2 orang dari pejabat Dinas Dikpora, kemudian untuk kesemaptaan 6 orang, psikologi 4 orang, dan antrhpologi 8 orang yang seluruhnya dari Polda DIY. Walau penyampaian materi dalam diklat sudah berjalan dengan baik, kompetensi dan kualifikasi pengajar menjadi masukan untuk penyelenggara agar hasil yang akan dicapai sesuai dengan target yang diharapkan. Jadi kesimpulan bahwa aspek *input* terkait penyelenggara adalah **Baik**.

3) Peserta

Kriteria yang diberikan panitia . Bahwa peserta harus kelas 3 SMA/K kemudian mempunyai postur tubuh dan kesehatan yang memenuhi persyaratan dan juga peserta harus menempati rangking 1–10 dalam kelas. Jadi disamping akademik harus juga ditunjang non akademik kemudian juga memiliki jasmani yang baik, kemudian mampu melengkapi syarat umum dan syarat khusus.

Secara presentasi bahwa dari total kebutuhan kuota yang ada tercukupi sebanyak 80% dari keseluruhan. dengan melihat kriteria-kriteria evaluasi. Terdapat kriteria yang dapat dipenuhi yaitu ideal jumlah peserta, serta pemenuhan persyaratan peserta. Akan tetapi penurunan kuantitas peserta yang menjadi dampak terhadap seleksi peserta yang ditingkatkan menjadi pekerjaan rumah bagi panitia penyelenggara. Sehingga terkait komponen peserta diklat tunas unggul handayani dikategorikan **Baik**.

4) Sarana dan Prasarana

Melihat pemenuhan sarana dan prasaran yang ada, panitia diklat sudah memberikan secara maksimal kebutuhan yang ada sekaligus memenuhi standar sarana dan prasarana diklat. Karena kebutuhan sarana dan prasarana menjadi hal yang

penting bagi terlaksananya proses diklat, apabila tidak terpenuhinya standar sarana dan prasarana akan mengganggu jalannya pelaksanaan diklat sehingga akan menjadi tidak maksimal. Melihat hal ini maka panitia penyelenggara menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh UPT Diklat Kab. Gunungkidul untuk proses pelaksanaan diklat, karena dari penyelenggara belum memiliki tempat sendiri untuk melaksanakan proses diklat.

Jika melihat dari hasil penelitian yang telah disampaikan dan observasi langsung selama pelaksanaan diklat menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana pada diklat ini telah sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana yang diatur dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No 4 Tahun 2013 sarana dan prasarana penyelenggaraan diklat. Walaupun masih ada kekurangan dalam hal fasilitas tapi tidak mengganggu proses jalannya penyelenggaraan diklat secara keseluruhan. Jadi kesimpulannya adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh penyelenggara diklat **Baik** mengingat semua fasilitas pokok sudah terpenuhi.

5) Pembiayaan

Pembiayaan berasal dari APBD Pemkab Gunungkidul dan Polda DIY selaku inisiator penyelenggaraan diklat. Pengelolaan pembiayaan dikelola oleh Dinas Dikpora khususnya Bidang Pemuda dan Olahraga selaku panitia penyelenggara diklat. Penggunaan biaya tersebut digunakan dari awal mulai dari proses seleksi, pelaksanaan, pembinaan pasca diklat sampai pendampingan ketika proses penerimaan POLRI. Pengelompokan pembiayaan terbagi menjadi dua yaitu : biaya administrasi dan biaya edukatif.

Seluruh penggunaan biaya akan dilaporkan kepada forum panitia penyelenggara dan pimpinan,

guna mengedepankan prinsip transparansi dari panitia. Secara pembiayaan diklat tunas unggul **baik**, karena melalui tahapan perencanaan anggaran biaya dan juga pelaporan penggunaan biaya. Akan tetapi dari peneliti sedikit mengalami kendala dengan tidak bisa mengevaluasi secara rinci penggunaan biaya apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

3. **Aspek Process (Proses) Program Diklat Tunas Unggul Handayani.**

Dalam aspek proses komponen yang diteliti adalah tentang pelaksanaan diklat (penggunaan media dan metode pembelajaran) kemudian juga bagaimana pelaksanaan diklat.

a. Media dan Metode Pembelajaran Diklat Tunas Unggul Handayani

Media dan metode pembelajaran yang digunakan pada diklat tunas unggul handayani sendiri sudah cukup terfasilitasi dengan baik. Media pembelajaran sendiri terbagi menjadi empat jenis yaitu : media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia. Menurut hasil observasi media yang digunakan untuk pelaksanaan diklat tunas unggul meliputi laptop, papan tulis, LCD, proyektor, sound system/pengeras suara, serta sumber belajar berupa modul diklat dan alat peraga.

Metode pembelajaran yang digunakan pada proses diklat tunas unggul sama dengan metode pembelajaran diklat pada umumnya. Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi, praktik/latihan, dan studi kasus. Ketika penyampaian materi di dalam kelas pengajar lebih banyak memberikan ceramah dan lebih ke satu arah dalam penyampaiannya yang diselingi tanya jawab , tetapi dalam materi tertentu peserta diberikan sesi untuk diskusi kepada sesama peserta juga melakukan studi kasus terhadap suatu permasalahan atau materi.

tanggal 10 Desember 2018 hingga 17 Desember 2018 jadi efektif waktu pelaksanaan diklat adalah tujuh hari. Proses pelaksanaan diklat dikategorikan **Baik** karena sesuai dengan SOP penyelenggaraan yang sudah dibuat. Semua tahapan yang dibuat sudah terlaksana dengan baik.

Setelah diklat terlaksana, berdasarkan hasil observasi ternyata tidak terdapat evaluasi secara terstruktur di akhir pembelajaran untuk peserta diklat ini, hanya evaluasi secara langsung atau monitoring pada peserta ketika praktek saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi terkait materi pembelajaran juga hanya terkait penilaian secara jasmani dan antropometri.

Melihat manfaat dari evaluasi suatu kegiatan, evaluasi baik dari proses maupun hasil belajar diklat menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Dari beberapa proses evaluasi tiga komponen pelaksanaan yaitu peserta, pengajar dan penyelenggaraan hanya dilakukan evaluasi terhadap peserta saja.

Selanjutnya bahwa evaluasi terhadap penyelenggaraan, ada pada beberapa indikator yang dinilai dalam evaluasi penyelenggaraan diantaranya tahapan persiapan, pelaksanaan dan sarana dan prasarana penunjang diklat, evaluasi ini bisa menggunakan angket yang diberikan kepada peserta untuk menilai sejauh mana ketercapaian pelaksanaan diklat yang baik. Karena hasil observasi melihat bahwa evaluasi yang dilakukan tidak secara menyeluruh dan terstruktur baik proses maupun hasil pelaksanaan diklat maka proses evaluasi dalam diklat tunas unggul handayani ini **kurang**.

4. Aspek Product (produk) Program Diklat Tunas Unggul Handayani

Kemudian praktik langsung yang dilakukan oleh peserta, praktek tersebut dibagi menjadi dua yaitu kesamptaan dan renang. Kesamptaan berupa pull up, shuttle run, lari 12 menit, push up, dan sit up. Praktik kesamptaan ini dimonitor secara oleh penyelenggara yang disitu dilakukan penilaian apakah peserta sanggup untuk melalui tahapan sesuai dengan syarat.

Berdasarkan observasi secara menyeluruh penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran **Baik**. Hanya saja perlu evaluasi terkait penyampaian materi oleh pengajar yang ketika penyampaian materi hanya secara satu arah. Ini mengakibatkan kebosanan terhadap peserta karena suasana di dalam kelas kurang terlihat cair. Kemudian proporsi pemberian materi perlu diperhatikan lagi jangan sampai terkesan tidakimbang dengan memberikan satu materi lebih banyak sedangkan materi yang lain tidak tersampaikan secara menyeluruh.

b. Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi Program Diklat

Dalam prosesnya diklat tunas unggul handayani sendiri melalui beberapa tahapan yang telah dilakukan. Tahapan penyelenggaraan diklat tunas unggul diawali dengan persiapan, pelaksanaan diklat dan evaluasi.

Sebelum memulai tahapan pelaksanaan adalah tahap persiapan, persiapan yang dimaksud dalam program diklat adalah menganalisis kebutuhan program diklat itu sendiri. Persiapan diklat dapat ditinjau dari segi administratif dan persiapan yang ditinjau dari segi edukatif. Dari hasil observasi yang dilakukan kegiatan persiapan diklat dinilai **baik** memenuhi dalam semua tahapan.

Selanjutnya adalah tahapan yang berkaitan dengan pelaksanaan diklat tunas unggul handayani. Bahwa pelaksanaan diklat secara aktif dimulai pada

Aspek terakhir yang diteliti adalah tentang product (produk) atau hasil dari program diklat tunas unggul handayani. Hasil yang dimaksud adalah output dari pelaksanaan program dan dampak adanya pelaksanaan program. Komponen yang menjadi pembahasan pada aspek ini adalah terkait dengan kualitas dengan kuantitas.

a. Kualitas Hasil Lulusan Peserta Diklat Tunas Unggul Handayani

Kualitas hasil lulusan menjadi aspek yang dievaluasi pada aspek produk ini. Kualitas peserta di sini adalah capaian hasil belajar para peserta diklat. Baik tidaknya tentu dapat dilihat dari hasil evaluasi hasil belajar para peserta. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa peserta mengalami peningkatan secara kedisiplinan ketika mengikuti diklat, kemudian antusiasme peserta terlihat baik dalam mengikuti materi yang diberikan. Ini terlihat dari peserta aktif dalam diskusi atau tanya jawab yang diberikan oleh pemateri. Kemudian secara jasmani melihat hasil *pre test* dan *post test* peserta mengalami peningkatan melihat dari hasil nilai. Maka melihat hasil penelitian bahwa terjadinya peningkatan secara kompetensi peserta dan didukung dengan rata-rata peserta memiliki nilai akademis yang baik, disimpulkan bahwa kualitas peserta tunas unggul handayani **baik**.

a. Kuantitas Lulusan Peserta Diklat Tunas Unggul Handayani

Kuantitas atau jumlah peserta yang lulus tentu menjadi bagian dari pertimbangan keberhasilan penyelenggaraan suatu program diklat. Kuantitas ini dapat dilihat pula dari evaluasi hasil belajar peserta diklat dan juga lolos nya peserta untuk test dalam seleksi sebuah instansi. Sebuah program diklat tentu akan dianggap baik apabila seluruh peserta diklatnya dinyatakan lulus setelah

mengikuti evaluasi hasil belajar dari diklat tersebut kemudian output yang berkualitas juga menjadi penting terhadap sukses tidaknya diklat berlangsung.

Fokus utama dalam diklat tunas unggul handayani adalah diterimanya peserta dalam tes seleksi kepolisian. Apabila seluruhnya melanjutkan maka dapat dianggap **baik**, apabila kurang dari jumlah yang ditetapkan sampai paling tidak 50% maka dianggap cukup baik, dan apabila kurang dari itu maka dapat dianggap tidak baik. Berdasarkan evaluasi pada tahun 2017 bahwa tujuh orang peserta yang diterima seleksi kepolisian dari total 40 peserta diklat menjadi patokan kuantitas lulusan pada tahun 2018 harus lebih meningkat akan tetapi hingga sekarang belum diketahui hasilnya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada Bab IV, serta mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

1. Evaluasi Context/Konteks

Latar belakang, tujuan, dan sasaran diklat berdasarkan skor penilaian unsur komponen dikategorikan **Baik**. Berdasarkan dengan tujuan diadakanya program diklat yaitu sebagai upaya peningkatan kompetensi masyarakat Kab. Gunungkidul.

2. Evaluasi Input/Masukan

Hasil evaluasi terhadap Kurikulum, Penyelenggara, Pengajar, Peserta, Sarana dan Prasarana, Pembiayaan diklat berdasarkan skor penilaian unsur komponen dikategorikan **Baik**. Perlu adanya perbaikan terkait penyelenggara adalah dengan memberikan penyelenggara pelatihan untuk

memiliki sertifikat Diklat *Management of Training*, kompetensi dan kualifikasi pengajar, penurunan kuantitas peserta yang menjadi dampak dari hasil seleksi peserta, evaluasi terhadap kelengkapan asrama dan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, alat peraga dan kolamrenang.

3. Evaluasi Process/Proses

Hasil evaluasi terhadap media pembelajaran dan tahapan-tahapan pelaksanaan diklat berdasarkan skor penilaian unsur komponen dikategorikan **Baik**. Perlu adanya perbaikan terkait evaluasi penyampaian materi oleh pengajar, proporsi pemberian materi, tidak adanya evaluasi secara menyeluruh baik terhadap peserta, pengajar, maupun pelaksanaan.

4. Evaluasi Product/Hasil

Hasil evaluasi terhadap kualitas hasil diklat dan kuantitas hasil diklat berdasarkan skor penilaian unsur komponen dikategorikan **Baik**. Dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan ketercapaian tujuan yaitu peningkatan secara kompetensi baik akademik maupun non akademik. Akan tetapi perlu adanya dorongan motivasi terhadap peserta agar makin berkembang yang berdampak pada keseriusan peserta dalam mengikuti seleksi kepolisian bertujuan untuk menambah lulusan peserta yang diterima seleksi POLRI.

Saran

1. Dari segi context (konteks), panitia penyelenggara mampu membenahi penurunan kuota dari tahun sebelumnya dengan cara sosialisasi yang masif kepada masyarakat.

Kemudian mendorong orang tua untuk lebih mendukung dan memfasilitasi dengan baik kepadapeserta.

2. Dari segi input (masukan), perlu adanya pemateri yang menguasai baik secara kompetensi dan kualifikasi. Juga harus pernah mengikuti diklat narasumber dan mempunyai sertifikat.

3. Dari segi process (proses), pembagian materi porsi jam materi satu dengan yang lain harus seimbang dengan kebutuhan. Kemudian diadakanya evaluasi terstruktur baik kepada peserta, pelaksanaan, dan pengajar.

4. Dari segi product (produk) secara hasil kualitas peserta sudah baik, hanya perlu di dorong untuk termotivasi berlatih pasca diklat dan pembinaan terhadap peserta sebelum mengikuti seleksi kepolisian.diklat dan pembinaan terhadap peserta sebelum mengikuti seleksi kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Cepi Safruddin, A.J. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative*

Data Analysis, A Methods Sourcebook, Ed. 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.